

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENALAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN
IPA DI SDN 01 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA
PADANG**

**OLEH
RAJU ISTI
1110013411258**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENALAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN
IPA DI SDN 01 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA
PADANG**

OLEH
RAJU ISTI
1110013411258

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. Wince Hendri, M.Si

Padang, Juni 2015

Pembimbing II

Yulfia Nora, S.Pd., M.Pd

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENALAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE PADA PEMBELAJARAN
IPA DI SDN 01 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA
PADANG**

Raju Isti¹, Wince Hendri², Yulfia Nora¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta

E-mail: ajuisti@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the increase in the ability to reason and class V student learning outcomes through the model Picture and Picture in learning science. This type of research is composed of two cycles PTK. The subjects were students of class V. This research conducted in the second semester of the Academic Year 2014/2015. The research instrument is observation sheet reasoning abilities of students, teacher activity observation sheet. Based on the results of the study, the average number of students in the first cycle were able to express opinions and conclude the lesson is the 22.22% increase in cycle II, students are able to megemukakan opinion and students were able to conclude the lesson becomes 75.92%. The average percentage of students who have grades above KKM first cycle of 40.74% with an average of 69 increased to 81.48% with an average of 83 on the second cycle. This means that the implementation of learning science by using models Picture and Picture can improve students' ability to reason as much as 31.49% and can increase student learning outcomes as much as 40.74%. It can be concluded that learning science using models *Picture and Picture* in class V SDN 01 Bandar Buat Padang can improve the ability to reason and student learning outcomes.

Keyword: Picture and Picture, reasoning, Results, IPA.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPA dimana pada mata pelajaran siswa dituntut lebih aktif karena pembelajaran IPA lebih cenderung melakukan praktek-praktek tertentu. Siswa dituntut untuk bisa memahami apa yang diterapkan oleh guru sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan. Salah satu cara yang bisa dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menalar. Dimana

kemampuan menalar ini merupakan suatu kegiatan mental yang setiap saat dilakukan siswa. Kegiatan menalar menjadi tidak efektif apabila siswa hanya mengandalkan pemahaman seadanya, mereka hanya berdiam dikelas mendengarkan penjelasan dari guru, berdiskusi dengan teman dengan cara belajar yang membuat siswa bosan. Sebagai guru kita bisa lebih kreatif untuk membuat siswa lebih fokus dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dalam proses pembelajaran bisa tercapai.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 – 4 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang diperoleh informasi bahwa kemampuan menalar siswa masih rendah, karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kesulitan yang dihadapi siswa terlihat dari kesulitan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisa gambar, dan menyimpulkan pelajaran dan siswa belum terbiasa untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan penalarannya masing-masing. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran guru hanya sebatas memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan memakai metode ceramah dan guru kurang memanfaatkan media pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Selain melakukan pengamatan proses pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih

rendah dan kemampuan menalar siswa dalam keseluruhan masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai Ulangan Harian siswa yang rata-ratanya masih ada siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 41, sementara KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut adalah 78.

Dari hasil yang diperoleh siswa yang bisa menjawab soal pada ranah kognitif aspek pengetahuan adalah 17 siswa, sedangkan yang bisa menjawab soal pada ranah kognitif aspek pemahaman hanya 10 siswa, dari jumlah keseluruhan siswa yang bisa menjawab soal pada ranah kognitif aspek pengetahuan dan pemahaman hanya 7 orang. Jadi, pada ranah kognitif aspek pemahaman siswa masih rendah.

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, salah satu cara adalah menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menalar siswa. Salah satu metode yang cocok untuk mengatasi rendahnya kemampuan menalar siswa adalah model pembelajaran *Picture and picture*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menalar dan Hasil Belajar Siswa kelas V melalui model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA di SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2012:2) “ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu: Penelitian, tindakan, dan Kelas.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 80 dengan rincian sebagai berikut

1. Kemampuan menalar siswa pada pembelajaran IPA meningkat dari 30% menjadi 70%
2. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pemahaman meningkat dari 29% menjadi 75%

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Test dan non test
3. Teknik Dokumentasi

Penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar observasi kemampuan menalar siswa
3. Tes hasil belajar
4. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

2. Teknik Analisis Data Kemampuan Menalar Siswa

3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

I

a. Perencanaan

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap ada tidaknya pengaruh setelah penerapan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengkaji silabus mata pelajaran IPA kelas V semester genap. Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih buku pegangan yaitu buku paket IPA SD untuk kelas V penerbit Erlangga. Berikutnya peneliti menyusun lembar observasi Kemampuan Menalar siswa dan lembar observasi Proses pelaksanaan Pembelajaran Guru

b. Pengamatan

- 1) Lembar observasi kemampuan menalar siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi kemampuan menalar siswa, dan digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa pada pembelajaran IPA yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis

observer terhadap kemampuan menalar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01: Hasil Pengamatan Jumlah Siswa yang Memiliki Kemampuan Menalar Pada Pembelajaran IPA di Kelas V dengan Materi Proses Terbentuknya Bumi di Siklus I.

No	Kriteria	Pertemuan				Jumlah persentase
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Baik (3)	4	14,81 %	8	29,63 %	22,22%
2	Cukup (2)	12	44,44 %	15	55,56 %	50%
3	Kurang (1)	11	40,74 %	4	14,81 %	27,77%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menalar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 14,81% tergolong dalam kriteria baik, siswa yang mampu melakukan 1 indikator adalah 44,44% tergolong dalam kriteria cukup, dan siswa yang tidak melakukan 2 indikator adalah 40,74% tergolong dalam kriteria kurang. Sedangkan pada pertemuan II yaitu siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 29,63% tergolong dalam kriteria baik, siswa yang mampu melakukan 1 indikator adalah 55,56% tergolong dalam kriteria cukup, dan siswa yang tidak mampu melakukan 2 indikator adalah 14,81% tergolong dalam kriteria kurang. Jadi rata-rata persentase pada siklus I yaitu siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 22,22% tergolong dalam kriteria baik, siswa yang mampu melakukan 1 indikator adalah 50% tergolong dalam kriteria cukup, dan

siswa yang tidak mampu melakukan 2 indikator adalah 27,77% tergolong dalam kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya dan masih belum bisa berpikir logis dan sistematis dengan menggunakan model *picture and picture* sehingga kemampuan menalar siswa dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran masih sedikit.

2) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02: Persentase kegiatan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran IPA melalui model *picture and picture* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	kategori
I	13	65 %	Cukup
II	16	80 %	Baik
Rata-rata		72,5 %	Cukup

Berdasarkan tabel 2, maka dapat terlihat bahwa persentase kegiatan guru yang diperoleh masih belum baik yaitu 72,5%, berdasarkan persentase perolehan skor guru yang tertera pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru hal ini masih termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena masih belum sesuai

penyajian materi pelajaran dengan alokasi waktu serta kurangnya pengelolaan kelas.

3) Hasil belajar

Setelah diadakan tes di akhir siklus 1, guru menghitung nilai siswa seperti pada lampiran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 03: Ketuntasan dan rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16
Persentase ketuntasan	40,74%
Rata-rata nilai	69

Berdasarkan tabel 03 terlihat hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan masih rendah dan rata-rata nilai siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dalam target ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70 % dari jumlah siswa, sedangkan ketuntasan dalam siklus I ini belum mencapai target KKM yaitu 40,74% dan peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa menggunakan model *picture and picture* sehingga siswa belum bisa menangkap pelajaran dengan menggunakan model ini.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Permasalahan terjadi karena peneliti belum optimal dalam menjelaskan langkah-langkah model *picture and picture* sehingga siswa masih terlihat bingung, peneliti juga kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa masih belum terlihat maksimal dan tidak seperti yang diharapkan. Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* belum menunjukkan hasil yang optimal. Tidak semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran, masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tiap pertemuan pada siklus II, secara umum peneliti sudah melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan baik. Suasana kelas sudah berlangsung tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Kemampuan menalar siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dipaparkan hasil pengamatan *observer*.

b. Pengamatan

1) Lembar Observasi kemampuan menalar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi kemampuan siswa dan digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan menalar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap kemampuan menalar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 04: Hasil Pengamatan Jumlah Siswa yang Memiliki Kemampuan Menalar Pada Pembelajaran IPA di Kelas V dengan Materi proses daur air di Siklus II.

No	Kriteria	Pertemuan				Jumlah persentase
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Baik (3)	20	74,07	21	77,78	75,92 %
2	Cukup (2)	5	18,52	5	18,52	18,52 %
3	Kurang (1)	2	7,40	1	3,70	5,55%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menalar siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 74,07% menjadi 77,78% tergolong dalam kriteria baik, siswa yang mampu melakukan 1 indikator adalah 18,57% tergolong dalam kriteria cukup, dan siswa yang tidak mampu melakukan 2 indikator adalah 7,40% menjadi 3,70% tergolong dalam kriteria kurang. Jadi rata-rata persentase siswa yang memiliki kemampuan menalar yaitu siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 75,29% tergolong dalam kriteria baik, siswa

yang melakukan 1 indikator adalah 18,52% tergolong dalam cukup, dan siswa yang tidak melakukan 2 indikator adalah 5,55% tergolong dalam kriteria kurang. Hal ini disebabkan oleh model *picture and picture* karena dengan penggunaan model ini dapat mengoptimalkan dengan baik sehingga indikator yang dilakukan dapat meningkat dengan baik.

2) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase kegiatan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran IPA melalui model *picture and picture* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	17	85%	Baik
II	18	90%	Sangat Baik
Rata-rata		87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 05, dapat dilihat dari hasil analisis diatas bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru memiliki rata-rata 87,5% sehingga dapat dikatakan bahwa penampilan guru sudah baik dan menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan terlihat dari guru menjelaskan langkah-langkah model *Picture and Picture* dengan optimal, guru lebih memotivasi siswa dalam belajar serta

guru mengusahakan agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan baiknya pengelolaan kelas oleh guru maka efektivitas pembelajaran pun meningkat.

3) Hasil belajar siswa

Hasil belajar masing – masing siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 06: Ketuntasan dan rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Persentase ketuntasan	81,48%
Rata-rata nilai	83

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah baik. Dari 27 siswa yang mengikuti tes ada 22 orang yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM, atau jika dipersentasekan sebesar 81,48%. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah jika 70 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM. hal ini disebabkan karena dengan pemakaian model *picture and picture* siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Rata-rata nilai juga sudah tinggi yaitu 83. Rata-rata nilai ini sudah berada di atas KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa sudah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis siklus II, terlihat bahwa kemampuan menalar siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik karena kemampuan menalar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan kemampuan menalar siswa tersebut dilihat dari hasil pengamatan kemampuan menalar siswa pada siklus II, tidak ada indikator kemampuan menalar siswa yang masuk kategori sedikit dan juga terlihat dari hasil belajar siklus II.

c.Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA di SDN 01 Bandar Buat Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kemampuan menalar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus.

1. Hasil Kemampuan Menalar Siswa

Untuk melihat presentase peningkatan kemampuan menalar siswa dari siklus I dan II lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 07 :Persentase Rata-rata Kemampuan Menalar Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria Kemampuan Menalar Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Baik (3)	22,22%%	75,92%
Cukup (2)	50%%	18,52%
Kurang (1)	27,77%	5,55%

Berdasarkan Tabel 07 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penggunaan model *picture and picture* yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan menalar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator kemampuan menalar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: rata-rata indikator kemampuan menalar siswa mengalami peningkatan dari 22,22% menjadi 75,92%.

Peningkatan kemampuan menalar siswa pada pembelajaran IPA dari siklus 1 ke siklus 2 ini dikarenakan oleh penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menalar siswa untuk belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.

2. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dengan penggunaan model *picture and picture*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 08 : Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	kategori
I	72,5%	Cukup
II	87,5%	Baik

Dari Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran dengan penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 72,5% ke 87,5%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan peneliti sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA dengan penggunaan model *picture and picture*, karena model ini bisa mengembangkan motivasi siswa untuk belajar yang lebih baik.

1. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 09 : Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil belajar	Ketuntasan %
Siklus I	69	40,74%
Siklus II	83	81,48%

Berdasarkan Tabel 09 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (40,74%) dan yang belum tuntas belajar (59,26%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 69. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (81,48%) dan yang belum tuntas belajar hanya (18,52%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 81,48%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan penggunaan model *picture and picture* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, sesuai dengan pendapat Istarani (2011:7) dengan menggunakan model *picture and picture* ini siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan oleh guru, dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan model *picture and picture* ini guru bisa lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan siswa bisa berpikir logis dan sistematis.

Dalam penelitian ini penulis menemui hambatan, seperti peneliti kurang bisa dalam mengelola kelas sehingga siswa meribut saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti kurang memberikan motivasi terutama pada siklus I sehingga siswa kurang mampu untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Dari hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti telah terjadi peningkatan dari kemampuan menalar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar pada ulangan harian siswa siklus I ke siklus II pada penelitian tindakan kelas, dengan judul Peningkatan Kemampuan Menalar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA dengan model *picture and picture* sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Presentase Kemampuan Menalar Siswa

Hasil rata-rata kemampuan menalar siswa mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pelajaran pada siklus I pertemuan I yang mampu melakukan 2 indikator adalah 14,81%, yang mampu melakukan 1 indikator adalah 44,44%, yang tidak mampu melakukan 2 indikator adalah 40,74% dan pada pertemuan II siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 29,63%, yang mampu melakukan 1 indikator adalah 55,56%, yang tidak mampu melakukan 2 indikator adalah 14,81% dengan rata-rata siswa yang mampu mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran adalah 22,22%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 74,02%, yang mampu melakukan 1 indikator adalah 33,33%, siswa yang tidak mampu melakukan 2 indikator adalah 11,11%, dan pada pertemuan II siswa yang mampu melakukan 2 indikator adalah 77,78%, yang mampu melakukan 1 indikator adalah 18,52%, dan yang tidak mampu melakukan 2 indikator adalah 3,70%, dengan rata-rata siswa yang mampu mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran adalah 75,92 % dengan demikian terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 53,7%.

2. Rata-rata Presentase Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I, presentase ketuntasan siswa mencapai 40,74% dan nilai rata-rata adalah 69 presentase ketuntasan siswa belum mencapai target karena peneliti menargetkan presentase ketuntasannya adalah 70%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, presentase ketuntasan siswa 81,48% dan nilai rata-rata adalah 83 hal ini berarti nilai siswa pada siklus II meningkat dan target tercapai.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *picture and picture* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menalar dan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti agar lebih baik lagi dalam menerapkan model *picture and picture* dan lebih memotivasi siswa.
4. Bagi peneliti lain diharapkan bisa menguasai kelas dan memvariasikan model *picture and picture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat SatuanPendidikanStandarKompetensi SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. :Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puskur.2007. *Pembelajaran sains IPA* .Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana,N. 1997. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. :Bandung: Sinar Baru Algensindo.